



Keterkaitan Budaya Mitos Yang Dipercaya Masyarakat Terhadap Pandangan Agama Islam

Bayu Ramadhani¹, Nur Muhammad Ervan^{2*}

Universitas Pendidikan Indonesia ^{1,2}

bayu30@upi.edu¹, nurmuhammadervan@gmail.com²

ARTICLE INFO

History of the article :

Received 13 Januari 2022

Revised 30 April 2023

Accepted 20 September 2023

Publish 30 September 2023

Keywords:

Culture; Islamic Religious Views;
Myths;

ABSTRACT

Penelitian Ini ditujukan untuk mengetahui kaitan antara budaya mitos yang dipercaya masyarakat menurut pandangan islam. Penelitian ini akan membahas mengenai Awal mula munculnya mitos, faktor - faktor yang menyebabkan masyarakat percaya akan mitos mitos yang ada didaerahnya, pengaruh mitos yang berkembang dimasyarakat, dan sudut pandang agama Islam terkait mitos yang berkembang dimasyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu (library research). Data yang kami kumpulkan berasal dari beberapa sumber jurnal tentang budaya. Faktor – faktor yang menyebabkan masyarakat percaya akan mitos mitos yang berkembang di daerahnya adalah: (1.) Budaya cukup memberi warna dalam berbagai permasalahan bangsa dan negara. (2.) Budaya berpengaruh terhadap keyakinan dan praktek – praktek keagamaan. (3.) Kurangnya pemahaman agama Islam masyarakat setempat, dan lebih condong terhadap warisan leluhur yang mereka praktekan dikehidupan sehari hari, meski bertentangan dengan agama yang mereka anut. (4.) Mitos disampaikan secara turun temurun dari keluarga masyarakat dan nenek moyang mereka. (5.) Mitos dipengaruhi oleh lingkungan yang membentuk suatu kepercayaan yang sudah melekat dalam kehidupan masyarakat setempat. Manfaat dari penelitian ini adalah: (1.) Menambah wawasan dan memperbaiki sudut pandang masyarakat terkait mitos yang berkembang didaerahnya. (2.) Membantu masyarakat untuk memilah dan memilih kebudayaan mitos yang dapat dilaksanakan menurut pandangan agama Islam. (3.) Melestarikan budaya yang sesuai dengan pandangan agama Islam.

1. PENDAHULUAN

Mitos adalah suatu hal yang sangat dekat di kalangan masyarakat, Mitos juga tidak hanya merupakan cerita-cerita mistis, mitos bisa saja sangat berpengaruh terhadap tindakan sosial masyarakat setempat disuatu daerah. Mitos bukanlah sebuah pembicaraan sembarangan, mitos merupakan sistem komunikasi yang membawa satu pesan sehingga menjadi bagian dari kepercayaan publik dalam sistem (Barthes, 1967). Mitos diartikan sebagai tuturan mitologis bukan hanya berbentuk tuturan kata, tetapi tuturan yang dapat berbentuk tulisan, fotografi, film, laporan ilmiah, olahraga, pertunjukan, iklan, lukisan, pada dasarnya adalah semua yang mempunyai modus representasi dan mempunyai arti (meaning) yang belum tentu bisa ditangkap secara langsung, misal untuk menangkap arti atau meaning sebuah lukisan diperlukan inter pertasi. Mitos juga sering digunakan menjadi aturan-aturan yang biasa diikuti dan dipercayai oleh sebagian

masyarakat seperti halnya aturan agama dan norma sosial, yang menjadi aturan tertentu yang tidak boleh dilanggar oleh masyarakat setempat dengan kepercayaan-kepercayaan yang sebenarnya sulit diterima oleh sehat akal manusia, namun jika dilanggar, maka akan mendapat sanksi sosial di tengah lingkungannya. Kebanyakan mitos yang berkembang di masyarakat Nusantara terdiri dari mitos tradisi lokal dan mitos alam, yang memuja roh-roh halus seperti: dewa gunung, dewa laut, dewa pertanian, atau dewa bumi (Sardjuningsih, 2015). Faktor penyebab mengapa sebagian masyarakat mempercayai dengan adanya mitos – mitos yang ada didaerahnya adalah 1. Bahwa tradisi dan budaya cukup memberi warna dalam berbagai permasalahan bangsa dan negara di Indonesia. 2. Di sisi lain ternyata tradisi dan Budaya juga berpengaruh dalam keyakinan dan praktek - praktek keagamaan. 3. Mitos-mitos yang disampaikan secara turun temurun, berupa anjuran, dan larangan, dari orang tua yang beredar di masyarakat. 4. Kurangnya pemahaman agama Islam masyarakat setempat, dan lebih condong terhadap warisan leluhur yang mereka praktekan di kehidupan sehari-hari, meski bertentangan dengan agama yang mereka anut. 5. Mitos dipengaruhi oleh lingkungan yang membentuk suatu kepercayaan yang sudah melekat dalam kehidupan masyarakat setempat.

Mitos juga dipengaruhi oleh lingkungan “Menurut asumsi peneliti, lingkungan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi terbentuknya sebuah pandangan terhadap mitos”. Semakin baik lingkungan masyarakat disekitar individu, maka akan semakin positif pengaruh terhadap mitos-mitos yang individu itu percaya, begitu juga sebaliknya dimana semakin rendah kualitas lingkungan disekitar individu, maka akan semakin negatif pengaruh terhadap mitos-mitos dalam pandangan individu tersebut. Upaya yang harus dilakukan dengan memberikan sosialisasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan mitos. Menurut peneliti pendidikan adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin terbuka pemikirannya sehingga akan dapat membedakan hal yang benar adanya dan yang diragukan kebenarannya seperti halnya mitos-mitos yang berkembang dimasyarakat semakin tinggi tingkat pendidikan seorang, maka semakin rendah kepercayaan terhadap suatu mitos.

Masyarakat Indonesia mempunyai kepercayaan pada hal-hal tertentu yang terkadang tidak masuk akal tetapi terjadi dalam kehidupan nyata dikarenakan kepercayaan tersebut sudah melekat dalam kehidupan masyarakat. Hal ini yang kita sebut dengan mitos. Kebanyakan orang percaya pada mitos itu dikarenakan warisan lisan dari keluarga atau masyarakat setempat yang mempercayai kejadian tersebut ataupun ada seseorang yang pernah mengalaminya. Sehingga agar tidak mengalami hal yang sama, masyarakat mematuhi mitos tersebut.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kaitan antara budaya mitos yang dipercaya masyarakat menurut pandangan islam. Penelitian ini akan membahas mengenai Awal mula munculnya mitos, faktor - faktor yang menyebabkan masyarakat percaya akan mitos mitos yang ada didaerahnya, pengaruh mitos yang berkembang dimasyarakat, dan sudut pandang agama Islam terkait mitos yang berkembang dimasyarakat.

Manfaat dari penelitian ini adalah: (1.) Menambah wawasan dan memperbaiki sudut pandang masyarakat terkait mitos yang berkembang didaerahnya. (2.) Membantu masyarakat untuk memilah dan memilih kebudayaan mitos yang dapat dilaksanakan menurut pandangan agama Islam. (3.) Melestarikan budaya yang sesuai dengan pandangan agama Islam.

METODE

Metode penelitian yang kami gunakan dalam pembuatan mini riset ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu metode studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Menurut Mahmud dalam bukunya “Metode Penelitian Pendidikan” menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan

sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang relevan atau sesuai yang dibutuhkan untuk penelitian dari buku, artikel ilmiah, berita, maupun sumber kredibel lainnya yang reliabel dan juga sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan. Sumbernya yaitu dari beberapa jurnal dan artikel jurnal tentang kebudayaan dan pandangan islam terhadap suatu budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal Mula Cerita Mitos

Mitos merupakan suatu hal yang menceritakan kejadian di masa lampau dan di anggap benar terjadi oleh penganut cerita tersebut, yang para tokohnya adalah para dewa atau makhluk setengah dewa yang terjadi di dunia lain. Mitos berasal dari bahasa Yunani *mithos* yang berarti dari mulut ke mulut, atau dengan kata lain cerita informal suatu suku yang diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Christensen, 2008). Mitos merupakan salah satu hal yang berkembang dalam masyarakat dan sudah menjadi kepercayaan pada masing- masing daerah tempat tinggal masyarakat itu sendiri. Mitos dilestarikan secara turun temurun yang berupa anjuran atau larangan, diturunkan dari orang tua kepada anaknya dari generasi kegenerasi sehingga melekat pada suatu masyarakat. Adapun mitos di setiap daerah tidak sama karena masyarakat antara daerah yang satu dengan yang lain memiliki mitos yang berbeda. Beberapa hasil pengamatan dapat diketahui bahwa tradisi ritual masyarakat secara sederhana dimanapun mereka berada, pasti memiliki tujuan tersendiri yang tentunya yaitu mendambakan kedamaian lahir dan batin, agar terhindar dari malapetaka.

Bagi masyarakat ini sudah menjadi kebutuhan agar mereka tetap hidup yang bisa menyediakan adalah alam. Dengan kata lain ritualitas adalah tindakan keseimbangan antara diri dengan alam. Di Indonesia mitos di bagi menjadi dua macam berdasarkan tempat asalnya, yakni asli Indonesiadan yang berasal dari luar negeri, terutama dari India, Arab, dan sekitar Laut Tengah. Keberadaan mitos di Indonesia telah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat kolektif mitos. Oleh karenanya, tidak jarang mitos menjadi sistem berfikir ataupun menjadi pedoman bagi suatu masyarakat dalam bertindak dan bertutur.

Faktor – Faktor Yang Menyebabkan Masyarakat Percaya Akan Mitos - Mitos Yang Berkembang Di Daerahnya Adalah :

1. Budaya cukup memberi warna dalam berbagai permasalahan bangsa dan negara.
2. Budaya berpengaruh terhadap keyakinan dan praktek – praktek keagamaan.
3. Kurangnya pemahaman agama Islam masyarakat setempat, dan lebih condong terhadap warisan leluhur yang mereka praktekan di kehidupan sehari hari, meski bertentangan dengan agama yang mereka anut.
4. Mitos disampaikan secara turun temurun dari keluarga masyarakat dan nenek moyang mereka.
5. Mitos dipengaruhi oleh lingkungan yang membentuk suatu kepercayaan yang sudah melekat dalam kehidupan masyarakat setempat.

Pengaruh Budaya Mitos Terhadap Masyarakat

Sebagian besar masyarakat Indonesia masih melaksanakannya karena mitos mempunyai makna tersendiri bagi masyarakat pendukungnya sebab mitos memiliki fungsi dalam kehidupan sosial budaya diantaranya:

1. Melestarikan simbol yang memiliki makna mendalam serta menjelaskan fenomena yang di hadapinya.
2. Menjadi penyeimbang antara alam dan manusia.
3. Sebagai warisan leluhur yang harus dijaga dan dilestarikan (Khosisah, 2019)

4. Sebagai penghormatan terhadap kepercayaan leluhur.
5. Sebagai alat untuk mengikat kesadaran batin masyarakat atas norma sosial yang telah mapan, yakni adanya kekuatan spiritual tempat bergantungnya kehidupan (Ritzer, 1987).
6. Sebagai pegangan dan kepercayaan bagi masyarakat pendukungnya untuk membina kesetiakawanan sosial yang tinggi bagi para pendukungnya.
7. Perangsang kreativitas dan pemikiran baru.
Tuturan mitologis dibuat untuk berkomunikasi dan mempunyai suatu proses signifikasi agar dapat diterima oleh akal sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing kehidupan sosial budaya masyarakat pendukungnya. (Barthes, 1967)
8. Berfungsi sebagai wadah dan penyalur aspirasi, inspirasi dan apresiasi masyarakat.
9. Sarana pendidikan yang efektif untuk menanamkan dan mengukuhkan nilai-nilai kearifan lokal serta pemikiran maupun pengetahuan tertentu untuk merangsang kreativitas dalam berfikir. fungsi utama mitos bagi adalah mengungkapkan, mengangkat, dan merumuskan kepercayaan, melindungi dan memperkuat moralitas, menjamin efisiensi ritus, serta memberikan peraturan-peraturan praktis untuk menuntun manusia.

Dari berbagai fenomena mitos yang ada dalam masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam kehidupan sehari-hari antara lain di jadikan nilai-nilai budaya yang harus ditaati keberadaannya oleh masyarakat, sebagai aturan dan norma dalam masyarakat yang merupakan warisan keluarga yang harus di jaga dan dilestarikan, sebagai penghormatan terhadap kepercayaan leluhur meski tidak rasional akan tetapi untuk menjaga generasi dari marabahaya. Menjadi penyeimbang antara alam dan manusia.

Beberapa Contoh Keterkaitan Mitos Dengan Agama

1.Kepercayaan dan Ritual Addewatang Putta Sereng

Kepercayaan ini berkembang pada masyarakat Ujung-Bone-Sulawesi Selatan, yang mayoritas muslim. Kepercayaan berasal dari tradisi nenek-moyang yang dilestarikan melalui ritual dengan penggunaan simbol-simbol. Addewatang adalah sebuah nama tempat pemujaan, dan Putta Sereng adalah nama makhluk halus yang dimitoskan dan dipersonifikasikan sebagai binatang buas yang memiliki kemampuan untuk menolong masyarakat. Kepercayaan kepada Puttasereng ini diwujudkan melalui ritual dan upacara persembahan sejenis selamatan.

Tradisi ini dilaksanakan setiap mengawali tradisi perayaan agama seperti naik haji, khitanan, pernikahan, aqiqah, dan hari besar Islam (mauludan, rajaban, puasa ramadhan, hari raya idul fitri, dan hari raya kurban). Mereka berkeyakinan belum sempurna upacara keagamaannya sebelum mendatangi Addewatang. Diyakini oleh mereka bahwa ritual Addewatang ini sebagai perantara hajat masyarakat kepada Tuhan Allah Swt melalui Puttasereng. Seperti contoh upacara aqiqah dipraktikkan dengan menyiapkan dua macam sesaji sebagai simbol yang dikeramatkan dalam kepercayaan, dibawa ke Adewatang dengan dibacakan doa secara Islam, sesaji diyakini telah diberkahi oleh Puttasereng.

2.Islam Pesisir Selatan (Sardjuningsih, 2012)

Pesisir Selatan Jawa yang meliputi wilayah Pangandaran sampai Banyuwangi memiliki tradisi keagamaan yang dipengaruhi oleh kepercayaan lokal. Kepercayaan terhadap makhluk halus, kekuatan gaib, magis dan mistis menjadi kekuatan spiritualisme masyarakat. Keberadaan makhluk supernatural yang menguasai alam sekitarnya sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat Pesisir Selatan mayoritas Muslim, yang percaya kepada Allah Swt sebagai Tuhan yang Maha Pencipta. Tetapi mereka kurang taat menjalankan

syariat. Agama mereka diidentifikasi sebagai Islam Kejawaen. Praktek Islam dipengaruhi karena kuatnya tradisi mitos yang membingkai corak spiritualisme masyarakat. Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh penulis di wilayah ini menyimpulkan praktek Islam bercorak mitis.

3. Islam Bubuhan Kumai (Sulaiman, 2011)

Adalah Islam yang dipraktekkan oleh komunitas masyarakat Bubuhan Kumai, yaitu masyarakat yang tinggal di pesisir Kecamatan Kumai, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Praktek Islam ini mengakomodasi tradisi lokal dengan ajaran agama, sehingga sulit untuk dibedakan mana agama dan mana tradisi. Percampuran ini terlihat dalam upacara Nyanggar dan Babarasih Banua. Nyanggar adalah upacara untuk menghormati makhluk halus yang menghuni sungai - sungai yang dikeramatkan. Makhluk halus ini dipersonifikasikan sebagai seekor Naga, Buaya putih, tapah dan Pedatuan. Babarasih adalah upacara tradisi bersih desa, dengan tujuan agar masyarakat yang hidup di wilayah ini aman, sejahtera, makmur dan dijauhkan dari berbagai mala-petaka. Kepercayaan terhadap makhluk halus dan kekuatan gaib atau dewa-dewa ini dipengaruhi oleh lingkungan alam mereka, sehingga konstruksi ketuhanannya berdasarkan apa yang mereka pikirkan tentang alam. Tuhan Allah dikonsepsikan sebagai kekuatan gaib yang ada di sekitarnya, berdasarkan konsepsi tradisi lokal. Oleh karenanya masyarakat selalu beribadah kepada Allah dengan menggunakan beselamatan setiap hari Jumat dengan mengumpulkan orang-orang dekat untuk melakukan doa. Upacara ini dilakukan dalam rangka membuka lahan baru, mulai menyadap karet, berburu hewan, dan lain- lain.

Sudut Pandang Agama Islam Terkait Budaya Mitos

Kesediaan Islam berdialog dengan budaya lokal masyarakat, selanjutnya mengantarkan diapresiasi secara kritis nilai-nilai lokalitas dari budaya masyarakat beserta karakteristik yang mengiringi nilai-nilai itu. Selama nilai tersebut sejalan dengan semangat yang dikembangkan oleh Islam, selama itu pula diapresiasi secara positif namun kritis (N, 2016). Dalam pandangan islam mitos di anggap hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam meski dalam Islam ada juga hal-hal yang gaib dan tidak dapat di rasionalkan. Di dalam ajaran Islam semua penciptaan alam beserta isinya ini hanya ada satu pencipta yaitu Allah SWT. Akan tetapi dalam mitos belun jelas dasarnya, yang jelas apa yang di percayai dalam mitos adalah dari para pendahulu nenek moyang kita.

Dalam perspektif Islam mitos kemungkinan benar kemungkinan salah karena segala sesuatu wajib disandarkan semua pada Sang Pencipta alam semesta ini dan bukan pada hal-hal yang bersifat mithologis. Kebanyakan orang percaya pada mitos itu dikarenakan warisan lisan dari keluarga atau masyarakat setempat yang mempercayai kejadian tersebut ataupun ada seseorang yang pernah mengalaminya. Sehingga agar tidak mengalami hal yang sama, masyarakat mematuhi mitos tersebut.

Dalam perspektif Islam tidak melarang tradisi ritual Islam dan mitos yang berkembang dalam masyarakat. Dalam penetapan hukum Islam dikenal salah satu cara melakukan ijtihad yang disebut 'urf, yakni penetapan hukum dengan mendasarkan pada tradisi yang berkembang dalam masyarakat. Dengan cara ini berarti tradisi dapat dijadikan dasar penetapan hukum Islam dengan syarat tidak bertentangan dengan ajaran Islam yang tertuang dalam al - Quran dan hadis Nabi Saw. Di Indonesia banyak berkembang tradisi di kalangan umat Islam yang terus berlaku hingga sekarang, seperti tradisi lamaran, sumbangan mantenan, peringatan hari-hari besar keagamaan, dan lain sebagainya. Selama ini tidak bertentangan dengan ajaran Islam maka tradisi-tradisi seperti itu dapat dilakukan dan dikembangkan. Sebaliknya, jika bertentangan dengan ajaran Islam, maka tradisi-tradisi itu harus ditinggalkan dan tidak boleh dikembangkan.

SIMPULAN

Dalam mengetahui prospek pengetahuan masyarakat terhadap pemahaman agama itu sangatlah penting untuk mengetahui mana aturan yang harus diikuti dan mana yang harus dihindari, agama tidak pernah menyulitkan umatnya untuk memiliki norma tertentu, akan tetapi kita harus tau batasan mana yang harus kita hindari. Mitos telah membuat masyarakat menjadi manusia yang beradab dan selagi mitos atau aturan itu tidak menyimpang dengan aturan dan ajaran agama maka mitos tersebut tidak ada masalahnya. Terkadang sebagian manusia selalu menganggap dan menuhankan mitos tersebut dengan cara apapun untuk mengikuti aturan yang telah ada secara turun menurun. Bagaimana proses doktrinasi keislaman diberikan, yang sekaligus dengan pendekatan-pendekatan yang persuasive dan akulturatif. Kehadiran Islam tidak serta merta merubah tatanan hidup, kearifan lokal, atau kebudayaan masyarakat setempat, karena yang pertama kali diperkenalkan bukan Islam sebagai agama melainkan sebagai ajaran.

Pada penelitian ini penulis menyadari masih banyak kekurangan. Maka dari itu peneliti menyarankan kepada para pembaca dan peneliti selanjutnya untuk lebih memperdalam dan memperluas lagi kajian dengan cara mencari sumber referensi lebih banyak lagi agar mendapat pemahaman yang lebih luas dan mendalam terkait tema kebudayaan mitos menurut pandangan agama Islam.

REFERENCES

- Barthes, R. (1967). *Mythologies* Noondy Press. *Denotation Conotation dalam Element Semiology*. Christensen, p. (2008). *The "Wild West": The Life And Death Of A Myth*. *Southwest Review*.
- Khosisah. (2019). "FENOMENA MITOS YANG BERKEMBANG DI MASYARAKAT POST MODERN PERSPEKTIF ISLAM". *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*.
- N, T. (2016). *AQIDAH DAN BUDAYA: UPAYA MELIHAT KORELASI AGAMA ATAU BUDAYA DALAM MASYARAKAT*". *Jurnal Kajian Agama, Sosial & Budaya*.
- Ritzer, G. (1987). *Teori Sosial Modern*. Prenada Media.
- Sardjuningsih. (2015). "ISLAM MITOS INDONESIA (KAJIAN ANTROPOLOGI-SOSIOLOGI)". *Kodifikasia Jurnal Penelitian Islam*.